



Analisis Kendala dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Diniyah Pekanbaru

Aulia Tri Oktaviani¹, Deprizon², Salman³, Yesika Novita Rahmi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: 210803029@student.umri.ac.id¹, deprizon@umri.ac.id², salman@umri.ac.id³, yesikanovitarahmi@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received July 25, 2025

Revised August 03, 2025

Accepted August 05, 2025

Keywords:

Character education,
Challenges, Solutions, SDIT,
Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges and solutions in the implementation of character education at SDIT Diniyah Pekanbaru. Character education plays a central role in shaping students into individuals with noble character, responsibility, and integrity. The research employed a qualitative descriptive approach using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings reveal that character education is implemented through intracurricular learning, habituation, role modeling, and extracurricular activities such as scouting, drumband, public speaking, traditional dance, futsal, and others. The identified challenges include inconsistency in practicing character values, negative influences from social media, and the suboptimal role of parents. Solutions include strengthening collaboration between the school and parents, teacher training, and reinforcement of positive habits. This research is expected to serve as a reference for other integrated Islamic elementary schools.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 25, 2025

Revised August 03, 2025

Accepted August 05, 2025

Keywords:

Pendidikan karakter, Kendala,
Solusi, SDIT, Pekanbaru

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter di SDIT Diniyah Pekanbaru. Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak, bertanggung jawab, dan berintegritas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui pembelajaran intrakurikuler, pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, drumband, public speaking, tari, futsal, dan lainnya. Kendala yang ditemukan meliputi ketidakkonsistenan pelaksanaan nilai-nilai karakter, pengaruh negatif media sosial, serta kurang optimalnya peran orang tua. Adapun solusi mencakup penguatan kolaborasi sekolah dan orang tua, pelatihan guru, dan pembiasaan kegiatan positif. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dasar Islam terpadu lainnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Aulia Tri Oktaviani

Universitas Muhammadiyah Riau

Email: 210803029@student.umri.ac.id**Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk peradaban bangsa dan mencetak generasi yang cerdas serta berakhlak. Di era modern, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga karakter atau nilai moral sebagai bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan oleh peran pendidikan dalam membentuk manusia menjadi makhluk Tuhan yang lebih sempurna dibandingkan makhluk lainnya, sesuai dengan kedudukannya sebagai khalifah di bumi (Salman., 2024). Di Indonesia, pentingnya pendidikan karakter secara eksplisit tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Sari & Puspita, 2019) . Artinya, pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter merupakan bagian tak terpisahkan dari misi utama pendidikan. Al-Qur'an secara eksplisit menekankan pentingnya pembinaan akhlak sejak dini, sebagaimana tergambar dalam kisah Luqman Al-Hakim yang memberikan nasihat kepada anaknya untuk bertauhid, menghormati orang tua, dan bersikap rendah hati (QS. Luqman: 13-19). Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) menjadi institusi yang memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran formal secara sistematis dan menyeluruh.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkap implementasi pendidikan karakter di sekolah. Wuryandani menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk good citizen apabila dilakukan secara konsisten dalam budaya sekolah (Wuryandani et al., 2016). Dibutuhkan dukungan dan kepedulian dari pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sekolah untuk mencapainya (Maileni et al., 2024). Penelitian oleh Annur juga menggarisbawahi pentingnya keteladanan guru dan pembiasaan harian sebagai metode yang efektif dalam menanamkan nilai moral (Annur et al., 2021). Namun, kedua studi tersebut belum secara khusus menyoroti konteks sekolah Islam terpadu dengan karakteristik kurikulum dan pembiasaan keagamaan yang lebih kuat. Selain itu, studi oleh Setyorini dan Asiah menyoroti pentingnya kesesuaian antara pendekatan pendidikan karakter dengan budaya lokal dan nilai religious (Setyorini & Asiah, 2022). Sayangnya, hingga kini masih sedikit penelitian yang secara spesifik menganalisis kendala dan solusi implementasi pendidikan karakter di lingkungan SDIT, khususnya di wilayah perkotaan seperti Pekanbaru yang menghadapi tantangan modernitas dan arus media digital.

SDIT sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dan akademik memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter siswa (Salman, 2024) . SDIT Diniyah Pekanbaru merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang konsisten dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Berbagai program unggulan seperti tahfidz, shalat dhuha berjamaah, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), serta ekstrakurikuler seperti pramuka, futsal, drumband, hingga public speaking menjadi wadah pembinaan karakter siswa. Namun dalam pelaksanaannya, sekolah menghadapi sejumlah kendala, seperti ketidakkonsistenan perilaku siswa dengan nilai yang diajarkan, pengaruh negatif media sosial, serta minimnya peran orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah. Di sisi lain, guru juga mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai



karakter karena keterbatasan waktu, beban kerja administratif, dan belum meratanya pelatihan berbasis karakter.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter, termasuk mengidentifikasi kendala utama serta solusi yang telah atau dapat diterapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dan solusi implementasi pendidikan karakter di SDIT Diniyah Pekanbaru, sebagai kontribusi untuk memperkuat model pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru ekstrakurikuler, serta siswa; observasi langsung di sekolah; dan dokumentasi terhadap kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Data dianalisis dengan model Miles & Huberman (1994) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter di SDIT Diniyah Pekanbaru dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan intrakurikuler, pembiasaan harian, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler. Model ini mencerminkan pendekatan pendidikan karakter holistik sebagaimana dikemukakan oleh Zubaedi, yang menekankan pentingnya keterpaduan antara pendidikan formal dan nilai-nilai yang hidup dalam budaya sekolah (Zubaedi, 2015).

Secara intrakurikuler, guru berupaya mengaitkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat iman anak-anak. Misalnya, guru menegur siswa yang terlambat, memberi apresiasi kepada siswa yang jujur, serta menanamkan semangat kerja sama dalam kegiatan kelompok. Ini mencerminkan pendekatan yang sesuai dengan konsep pendidikan karakter menurut Gunawan, yakni menjadikan nilai sebagai bagian dari kehidupan belajar siswa, bukan hanya disampaikan secara verbal (Gunawan, 2022).

Di sisi lain, pembiasaan seperti shalat dhuha, dzuhur berjamaah, tilawah, hafalan Asmaul Husna, dan MABIT menjadi bagian dari pembentukan karakter religius. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat iman anak-anak (Salman, 2025). Kegiatan-kegiatan tersebut membentuk habitus keagamaan yang kuat, sejalan dengan nilai dasar pendidikan Islam sebagaimana tertuang dalam QS. Luqman: 13-19. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Setyorini dan Asiah yang menyatakan bahwa pembiasaan spiritual di sekolah Islam dapat meningkatkan kedisiplinan dan integritas siswa (Setyorini & Asiah, 2022).

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Diniyah tidak lepas dari berbagai kendala. Pertama, masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam praktik nilai karakter, baik dari siswa maupun sebagian guru. Beberapa guru belum optimal menjadi teladan dalam hal kedisiplinan dan kesabaran, sehingga menurunkan efektivitas keteladanan sebagai metode utama dalam pendidikan karakter. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah terampilnya guru atau pendidik dalam proses pembelajaran (Khairunnisya Khairunnisya et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh pendapat Ki Hadjar Dewantara yang



menyatakan bahwa keteladanan lebih kuat dari pada pengajaran verbal dalam membentuk karakter siswa (Zubaedi, 2015).

Kedua, pengaruh negatif media sosial dan lingkungan luar sekolah menjadi tantangan yang signifikan. Siswa cenderung lebih cepat menyerap perilaku dari konten digital dibandingkan nilai yang ditanamkan di sekolah. Contohnya penggunaan gadget ataupun hp yang dapat mempengaruhi pada perilaku dan karakter seseorang, seperti berubahnya perilaku seseorang yang cenderung apatis, terutama pada anak sekolah dasar harus adanya bimbingan pada saat menggunakannya (Nasution & Salman, 2024). Kondisi ini juga disorot oleh Annur yang menemukan bahwa kecanduan gawai berdampak pada menurunnya empati dan kontrol diri siswa. Maka, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi sangat penting dalam menjaga kesinambungan pembinaan karakter (Annur et al., 2021).

Ketiga, peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter masih belum maksimal. Beberapa orang tua bersikap pasif dan menyerahkan sepenuhnya pembentukan akhlak anak kepada sekolah. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh Majid, pendidikan karakter yang efektif memerlukan sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan keluarga (Najili et al., 2022).

Untuk mengatasi kendala tersebut, SDIT Diniyah melakukan sejumlah strategi, antara lain dengan meningkatkan komunikasi melalui forum pertemuan orang tua dan wali murid, membentuk grup koordinasi guru-ortu melalui media digital, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan pembiasaan di rumah. Di sisi internal sekolah, pelatihan guru juga digiatkan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam menanamkan nilai karakter, khususnya melalui metode active learning dan metode keteladanan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Wuryandani, yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga untuk menciptakan kultur karakter yang kuat. Dengan demikian, solusi yang ditempuh SDIT Diniyah menunjukkan relevansi dengan pendekatan pendidikan karakter modern yang bersifat integratif dan kolaboratif (Wuryandani et al., 2016).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDIT Diniyah Pekanbaru dilakukan melalui berbagai pendekatan strategis, yakni integrasi nilai karakter dalam pembelajaran intrakurikuler, pembiasaan religius harian, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik. Upaya ini mencerminkan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Namun demikian, implementasi tersebut masih menghadapi sejumlah kendala. Ketidakkonsistenan perilaku guru dan siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter, pengaruh negatif media sosial, serta kurang optimalnya peran orang tua menjadi hambatan utama yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Kendala ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sinergis antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter anak.

Solusi yang diterapkan sekolah, seperti pelatihan guru, penguatan program pembiasaan, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua, telah menjadi langkah konstruktif dalam



memperkuat efektivitas implementasi karakter. Penelitian ini mempertegas bahwa pendidikan karakter yang berhasil membutuhkan keterlibatan seluruh pihak: guru sebagai teladan, sekolah sebagai fasilitator nilai, dan orang tua sebagai penguat di lingkungan rumah.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar Islam terpadu lainnya dalam merancang strategi implementasi pendidikan karakter yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Daftar Pustaka

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*.
- Khairunnisya Khairunnisya, Radhiyatul Fithri, & Salman Salman. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 167 Pekanbaru. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(4), 198–204. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.181>
- Maileni, N. P., Fithri, R., & Wismanto, Salman, S. (2024). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Ppkn pada Materi Nilai-Nilai Pancasila SDIT Raudhatul Rahmah Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(5), 315–320.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Nasution, L., & Salman. (2024). Pengaruh Teknologi Pada Dunia Pendidikan. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Salman, S. (2025). Pembinaan Tahsin Al-Quran Bagi Guru SD Muhammadiyah 5 Kota Pekanbaru. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.64008/3fvav875>
- Salman Salman. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dan STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDIT Al Hidayah Kota Pekanbaru. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(4), 143–157. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.108>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Setyorini, A., & Asiah, S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara. *Turats*, 14(2), 71–99. <https://doi.org/10.33558/turats.v14i2.4466>
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 208–216. <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882>
- Wuryandari, W., Fathurrohman, & Ambarwati, U. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School the Implementation of Self-Reliance Character Education At Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan*, 1(2), 208–216.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*.